

202210040311117
Masaya Zatihanani
Prodi Ilmu Komunikasi

**PERGESERAN MAKNA AIR TUJUH SUMBER DALAM RITUAL
SIRAMAN SEBAGAI SIMBOL KOMUNIKASI IDENTITAS BUDAYA
(STUDI PADA GENERASI MUDA DUSUN GLONGGONG, KELURAHAN
TEMAS, KOTA BATU)**



Oleh:

Masaya Zatihanani

202210040311117

Dosen Pembimbing:

Prof. Dr. Muslimin Machmud, M.Si.

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERGESERAN MAKNA AIR TUJUH SUMBER DALAM RITUAL SIRAMAN
SEBAGAI SIMBOL KOMUNIKASI IDENTITAS BUDAYA
(STUDI PADA GENERASI MUDA DUSUN GLONGGONG, KELURAHAN TEMAS,
KOTA BATU)**

Diajukan Oleh :

MASAYA ZATIHANANI
202210040311117

Telah disetujui
Selasa / 30 Juni 2026
Pembimbing I



Prof. Dr. Muslimin Machmud, M.Si.

Wakil Dekan I



Dr. Jono Susilo, M.Si.

Ketua Program Studi
Ilmu Komunikasi



Novin Farid Styowibowo, M.Si.

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Masaya Zatihanani
202210040311117

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
dan dinyatakan

L U L U S

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

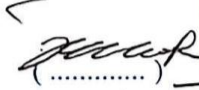
Sarjana (SI) Ilmu Komunikasi

Selasa, 30 Juni 2026

Dihadapan Dewan Penguji

Dewan Penguji :

1. Nama dosen penguji 1 Dr. Joko Susilo, M.Si.
2. Nama dosen penguji 2 Widiya Yutanti, M.A. (Hons).
3. Nama dosen pembimbing Prof. Dr. Muslimin Machmud, M.Si.


(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui
Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik




Dr. Joko Susilo, M.Si.

SURAT PERNYATAAN



UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
MALANG



SURAT PERNYATAAN

Yang Bertandatangan di bawah ini :

Nama : Masaya Zatihanani
NIM : 202210040311117
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa

1. Tugas Akhir dengan Judul :

**MAKNA REPRESENTASI AIR TUJUH SUMBER DALAM RITUAL SIRAMAN SEBAGAI
SIMBOL KOMUNIKASI IDENTITAS BUDAYA (STUDI PADA MASYARAKAT KOTA BATU)**

adalah hasil karya saya dan dalam naskah tugas akhir ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian ataupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

2. Apabila ternyata di dalam naskah tugas akhir ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, Saya bersedia TUGAS AKHIR INI DIGUGURKAN dan GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

3. Tugas akhir ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, Juni 2026

Yang Menyatakan,



Masaya Zatihanani



Kampus I
Jl. Bendung 1 Malang Jawa Timur
P: +62 341 551 253 (Hunting)
F: +62 341 480 435

Kampus II
Jl. Bendungan Sulami No 188 Malang, Jawa Timur
P: +62 341 551 148 (Hunting)
F: +62 341 582 669

Kampus III
Jl. Raya Tlogomas No 246 Malang Jawa Timur
P: +62 341 484 318 (Hunting)
F: +62 341 480 435
E: webmaster@umm.ac.id

ABSTRAK

Masaya Zatihanani, NIM 202210040311117, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang, dengan judul skripsi *Pergeseran Makna Air Tujuh Sumber dalam Ritual Siraman sebagai Simbol Komunikasi Identitas Budaya (Studi pada Generasi Muda Dusun Glonggong, Kelurahan Temas, Kota Batu)*, dibimbing oleh Prof. Dr. Muslimin Machmud, M.Si.

Ritual siraman merupakan salah satu tradisi adat Jawa yang menggunakan air tujuh sumber sebagai simbol penyucian diri, keberkahan, dan doa keselamatan bagi calon pengantin sebelum memasuki jenjang pernikahan. Di tengah modernisasi dan perkembangan media digital, generasi muda cenderung memaknai ritual ini secara lebih sederhana, sebatas unsur estetika atau bagian dari rangkaian acara pernikahan, sehingga dikhawatirkan nilai filosofis di baliknya semakin memudar. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana makna air tujuh sumber direpresentasikan sebagai simbol komunikasi identitas budaya di kalangan generasi muda Kota Batu.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Penelitian dilakukan di Dusun Glonggong, Kelurahan Temas, Kota Batu, melibatkan 10 subjek penelitian generasi muda dan 3 informan pendukung yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis studi kasus Robert K. Yin (2018) yang meliputi tahap compiling, disassembling, reassembling, interpreting, dan concluding, serta diinterpretasikan menggunakan teori simbolik budaya Clifford Geertz dan teori representasi Stuart Hall. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi pergeseran makna air tujuh sumber di kalangan generasi muda Kota Batu. Jika generasi tua memaknainya sebagai doa keselamatan dan pertolongan Tuhan yang sarat nilai spiritual, generasi muda cenderung memaknainya secara lebih sederhana, yakni sebagai simbol pembersihan diri dan momen emosional bersama keluarga, bahkan sebagai kebutuhan konten visual di media sosial. Pergeseran ini tidak menghilangkan eksistensi budaya, melainkan menunjukkan bahwa komunikasi budaya bersifat dinamis; ritual siraman tetap menjadi sarana penting bagi generasi muda dalam mengomunikasikan identitas budaya mereka meskipun dengan cara pemaknaan yang berbeda dari generasi sebelumnya.

Kata Kunci: *pergeseran makna, air tujuh sumber, ritual siraman, komunikasi budaya, identitas budaya, generasi muda*

Malang, 03 Juli 2026

Dosen Pembimbing

Penulis



(Prof. Dr. Muslimin Machmud, MSi)

(Masaya Zatihanani)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, karunia, kesehatan, kekuatan, serta kemudahan yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pergeseran Makna Air Tujuh Sumber Dalam Ritual Siraman Sebagai Simbol Komunikasi Identitas Budaya (Studi Pada Generasi Muda Dusun Glonggong, Kelurahan Temas, Kota Batu)"**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang.

Penyusunan skripsi ini merupakan sebuah perjalanan yang penuh dengan proses pembelajaran, pengalaman, tantangan, serta berbagai dinamika yang memberikan banyak pelajaran berharga bagi penulis. Dalam proses penelitian hingga penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak semua langkah dapat dilalui dengan mudah. Berbagai hambatan, kesulitan, dan keraguan pernah hadir di tengah perjalanan. Namun, berkat doa, dukungan, motivasi, serta bantuan dari berbagai pihak, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami bagaimana makna air tujuh sumber dalam ritual siraman direpresentasikan sebagai simbol komunikasi identitas budaya pada masyarakat Kota Batu, khususnya di kalangan generasi muda. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan, serta menjadi salah satu referensi dalam kajian komunikasi budaya dan pelestarian budaya lokal di tengah perkembangan zaman yang semakin modern.

Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Prof. Dr. Muslimin Machmud, M.Si.**, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta kesabarannya dalam memberikan arahan, masukan, kritik, saran, dan motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
2. **Orang tua dan kakak tercinta Inasa Hening Sawengi**, yang selalu memberikan kasih sayang, doa yang tidak pernah putus, dukungan moral maupun material, serta menjadi sumber kekuatan terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan dan menghadapi berbagai tantangan selama proses penyusunan skripsi ini.
3. **Drivero Dana Piara Asmara**, yang selalu hadir memberikan dukungan, semangat, perhatian, energi positif, serta menjadi tempat berbagi cerita, keluh kesah, dan kebahagiaan selama perjalanan penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena telah menemani berbagai proses yang dilalui penulis dan menjadi sosok yang selalu memberikan motivasi untuk terus

melangkah dan bertumbuh menjadi pribadi yang lebih baik. Bukan hanya sebagai penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini, tetapi juga sebagai seseorang yang senantiasa menemani perjalanan hidup dengan penuh ketulusan dan harapan untuk melangkah bersama dalam waktu yang panjang.

4. **FFOTIVE** Wanda, Ajeng, Gamora, Nadia, yang telah kebersamai selama kuliah dan praktikum, tempat untuk berkeluh kesah perihal kehidupan kampus dan kehidupan remaja, terima kasih sekali lagi saya ucapkan untuk teman-teman ku tercinta, doa terbaik untuk kalian semua.
5. **Teman-teman terdekat**, yang selalu memberikan semangat, bantuan, dukungan, serta berbagai kenangan selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan, canda tawa, serta motivasi yang diberikan sehingga penulis dapat melewati proses ini dengan lebih baik.
6. **Bapak Kanjeng Raden Haryo Tumenggung Darmanto Darmo Budoyo Hadinegoro**, yang telah memberikan bantuan, informasi, arahan, serta dukungan selama proses penelitian sehingga penulis dapat memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
7. **Sepuluh narasumber**, yang telah bersedia meluangkan waktu, berbagi pengalaman, pengetahuan, serta pandangan yang sangat berharga sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
8. **Diri saya sendiri**, Masaya Zatihanani, yang telah berjuang, bertahan, bangkit dari berbagai tantangan, dan tidak menyerah dalam menyelesaikan perjalanan panjang ini. Terima kasih karena telah berusaha memberikan yang terbaik, terus belajar, dan tetap melangkah hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai keterbatasan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan penelitian ini di masa mendatang. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian komunikasi budaya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Malang, Juni 2026

Penulis,

Masaya Zatihanani

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR PUSTAKA	xiii
SERTIFIKAT PLAGIASI.....	xviii
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	2
1.4 Kegunaan Penelitian.....	2
BAB II	4
KAJIAN PUSTAKA	4
2.1 Penelitian Terdahulu	4
2.2 Pengertian-Pengertian Terkait Konsep Dasar yang Diteliti	5
2.3 Basis Teori yang Digunakan	9
2.4 Fokus Penelitian.....	10
2.5 Asumsi Dasar	11
BAB III.....	12
METODE PENELITIAN	12
3.1 Paradigma Penelitian	12
3.2 Pendekatan Penelitian.....	13
3.3 Tipe dan Dasar Penelitian.....	14
3.4 Waktu dan Tempat Penelitian.....	14
3.5 Sumber Data	15
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	16
3.7 Teknik Analisis Data	16
3.8 Uji Keabsahan Data.....	17
BAB IV	19
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	19
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	19

4.2	Sejarah Tradisi Ritual Siraman	19
4.3	Perbandingan Pengambilan Air Tujuh Sumber pada Ritual Siraman di Kota Batu dengan Daerah Lain	21
4.3.1	Perbedaan jumlah dan makna angka sumber air	21
4.3.2	Perbedaan dari mana air itu diambil	22
4.3.3	Perbedaan siapa yang menentukan dan bagaimana cara mengambilnya	22
4.4	Rangkaian Pelaksanaan Ritual Siraman	23
4.4.1	Tahapan Prosesi Ritual Siraman	23
4.4.2	Air Tujuh Sumber sebagai Simbol Komunikasi Budaya	24
4.4.3	Air Tujuh Sumber sebagai Simbol Pesan Kesucian	24
4.4.4	Air Tujuh Sumber sebagai Simbol Pesan Keberkahan	25
4.4.5	Air Tujuh Sumber sebagai Simbol Pesan Pitulungan	26
4.4.6	Air Tujuh Sumber sebagai Simbol Pesan Kesiapan Memasuki Kehidupan Baru ..	26
4.4.7	Simbol air dalam ritual siraman	27
4.5	Dokumentasi Pelaksanaan Ritual Siraman	29
BAB V		32
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		32
5.1	Gambaran Proses Penelitian	32
5.2	Deskripsi Hasil Penelitian Dan Analisis Data	36
5.2.1	Makna Air Tujuh Sumber Dalam Ritual Siraman	36
5.2.2	Makna Simbolik Angka Tujuh pada Air Tujuh Sumber	41
5.2.3	Makna Tujuan dan Suasana Sakral dalam Prosesi Ritual Siraman	46
5.2.4	Pergeseran Makna Air Tujuh Sumber akibat Modernisasi	50
5.2.5	Ritual Siraman Sebagai Identitas Budaya Kota Batu	56
5.2.6	Pemahaman Simbolis dan Religius terhadap Air Tujuh Sumber	61
5.2.7	Pandangan terhadap Pewarisan Makna Air Tujuh Sumber pada Generasi Muda	66
5.3	Diskusi Teori	72
BAB VI		75
PENUTUP		75
6.1	Kesimpulan	75
6.2	Saran	75
LAMPIRAN		77

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tahapan Prosesi Ritual Siraman.....	23
---	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Susunan Air Tujuh Sumber dalam wadah kendi pada Ritual Siraman	30
Gambar 4.2 Penyampuran ketujuh air sumber dalam gentong	30
Gambar 4.3 Siraman pertama yang di awali oleh Ayah calon pengantin	31
Gambar 4.4 Prosesi wudhu setelah prosesi siraman	31
Gambar 4.5 Penaburan kembang tujuh rupa	32
Gambar 4.6 Pemecahan Kendi	32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara (Instrumen Penelitian)	78
Lampiran 2 Reduksi Data	81
Lampiran 3 Dokumentasi	102



DAFTAR PUSTAKA

- Adella, N., Wulandari, D., & Pramesti, A. (2023). Simbolisme dalam tradisi adat mitoni. *Jurnal Budaya Nusantara*.
- Boanergis, Y., Engel, J. D., & Samiyono, D. (2019). Tradisi mitoni sebagai perekat sosial budaya masyarakat Jawa. *Jurnal Ilmu Budaya*.
- Dwi, S. (2003). *Upacara Pengantin Adat Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Eviana, J., & Dora, N. (2024). Tradisi tingkeban sebagai etnopedagogik etnis Jawa. *Jurnal Didaktika*.
- Fajrie, M. (2016). *Budaya Masyarakat Pesisir Wedung Jawa Tengah: Melihat Gaya Komunikasi dan Tradisi Pesisiran*. Yogyakarta: Penerbit Mangku Bumi.
- Fauzi, A., Irhamudin, I., & Hayati, R. M. (2025). Akulturasi budaya Jawa dalam tradisi Piton-Piton perspektif ajaran Islam. *Al-Manar: Jurnal Komunikasi dan Dakwah*, 2(1), 55–70.
- Fitri, F. N., & Wahyuningsih, N. (2019). Makna filosofi dan fungsi tata rias pengantin Jawa di daerah Surakarta. *Haluan Sastra Budaya*, 3(1), 67–77.
- Geertz, C. (1973). *The Interpretation of Cultures: Selected Essays*. New York: Basic Books.
- Hall, S. (Ed.). (1997). *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. London: SAGE Publications.
- Harmanto, S. (2000). *Ensiklopedia Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Herdianti, H., & Cholilah, C. (2017). Kearifan lokal dan identitas budaya: Studi pada masyarakat Jawa di Kota Batu. *Jurnal Sosial Budaya*, 14(2), 120-135.
- Hidayat, A. (2021). Komunikasi budaya dalam upacara adat Jawa. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13(1), 22–33.
- Irmawati, W. (2013). Makna simbolik upacara siraman pengantin adat Jawa. *Jurnal Kebudayaan Jawa*, 8(1), 45-58.
- Khikmah, N. N., & Sunarya, S. (2024). Representasi nilai budaya Jawa dalam film Primbon. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
- Khori, N. (2025). *Komunikasi Simbolik Ritual Mitoni sebagai Media Dakwah di Desa Sinar Mulyo, Lampung (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung)*.
- Khotimah, K. (2024). Makna simbolik dalam ritual siraman pada pernikahan adat Jawa. *Jurnal Tradisi dan Budaya*.
- Kompasiana. (2023, Juli 14). Tradisi siraman yang masih dilakukan hingga saat ini. *Kompasiana*.
- Kussanti, D. P. (2022). Representasi inai pada tangan calon pengantin dalam pernikahan adat Jawa. *Jurnal Seni dan Budaya*.
- Kusumastuti, R. D., & Priliantini, A. (2017). Dieng Culture Festival: Media komunikasi budaya mendongkrak pariwisata daerah. *Jurnal Studi Komunikasi*, 1(1), 75–85.

- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2008). *Theories of Human Communication* (9th ed.). Belmont, CA: Thomson Wadsworth.
- Marverial, A. P., & Astuti, H. (2020). Makna simbol pada ritual siraman pernikahan adat Jawa Tengah. *Jurnal Daring Mahasiswa Komunikasi*.
- Muchammad, R. I. (2020). *Islam dan Tradisi Lokal: Representasi Kepercayaan Budaya Jawa dalam Kehidupan Sehari-hari*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Muharromah, N., & Alfiah, U. (2024). Analisis semiotika Roland Barthes pada tradisi siraman. *Ranah Research Journal*.
- Noviana, E., & Soewardjo, A. A. (2024). Perancangan buku “Bunga Melati” dalam budaya tradisi Jawa sebagai media edukasi dewasa muda. *Reka Makna: Jurnal Komunikasi Visual*, 2(3), 25–37.
- Pandhalungan, S. K. B., & Rahayu, T. T. (n.d.). Makna simbol dalam upacara siraman di Desa Purwoagung. *Universitas Muhammadiyah Jember*.
- Prasetya, D. (2022). Identitas budaya dan generasi milenial: Studi kualitatif tentang tradisi siraman. *Jurnal Komunikasi dan Budaya*, 5(3), 97-110.
- Probosiwi, S. (2018). Simbolik tradisi mitoni di Kroya, Cilacap. *Jurnal Antropologi Budaya*.
- Putri, R. (2018). Makna simbolik dalam tradisi siraman adat Jawa. *Jurnal Budaya Tradisi Nusantara*, 9(2), 155–166.
- Raharjo, M. (2022, Desember 8). Makna filosofi 7 sumber mata air pada siraman Kaesang- Erina. *Media Indonesia*.
- Rahayuningsih, T. (2021). Makna simbol budaya tradisi siraman Air Terjun Sedudo. *Jurnal Komunikasi Tradisi dan Budaya*.
- Rahmawati, E. (2020). Kearifan lokal dan tanggapan terhadap globalisasi: Perspektif budaya Melayu Riau. *Jurnal Sosial Budaya*, 10(1), 78–89.
- Raikhan, R. (2023). Nilai pendidikan kesetaraan gender dalam tradisi Jawa: Analisis simbol air dan bunga pada siraman. *Jurnal Gender dan Budaya*.
- Rida, S., Akhmad, R., & Bianca, V. (2022). Analisis makna simbolik tradisi nampan dua belas dalam adat pernikahan Suku Ogan. *Jurnal Antropologi Sosial*.
- Ridwan, M. C. (2024). *Tinjauan Hukum Islam terhadap Tingkeban Tujuh Bulanan di Desa Puhti*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Rinda, S. O. N., & Haryati, R. T. (2024). Etnokonservasi jeruk bali merah pada tradisi tingkeban suku Jawa di Nganjuk. *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Humaniora*, UNP Kediri.
- Rosa, K. A. (2023). Tujuh bulan kehamilan, sejuta makna: Mengupas upacara mitoni. *TANDA: Jurnal Kajian Budaya, Bahasa, dan Sastra*.
- Rucika. (n.d.). 7 sumber mata air adat siraman. *Website Resmi Rucika*.
- Samovar, L. A., Porter, R. E., & McDaniel, E. R. (2010). *Communication Between Cultures* (7th ed.). Boston, MA: Wadsworth Cengage Learning.
- Saputri, E. (2023). Upacara Siraman Bunga pada Pernikahan Adat Jawa di Kecamatan Sukamaju, Luwu Utara. *Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin*.

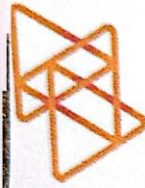
- Sari, R. A., & Lessy, Z. (2022). Nilai religiusitas dan ritual dalam siraman pengantin adat Jawa. *Al-Idaroh: Media Pemikiran Administrasi dan Manajemen Islam*.
- Seramasara, I. G. N. (2019). Wayang sebagai media komunikasi simbolik perilaku manusia. *Jurnal Institut Seni Indonesia Denpasar*.
- Setiawan, E. (2019). *Maguti: Kajian Simbolisme Budaya Jawa*. Semarang: Penerbit Buku Budaya.
- Sutarto, Y. (2020). Makna simbolik tradisi siraman dalam budaya Jawa. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 41(2), 145-158.
- Tolapa, M., Ali, I. F., & Nua, S. P. (2022). Analisis semiotika unsur-unsur budaya Jawa Timur dalam film "Bumi Manusia". *JIPK: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Komunikasi*, 1(2), 80–89.
- Wahyuni, R. S., & Hanif, M. (2024). Uborampe ritual temanten di Sendang Modo dan potensinya sebagai sumber ketahanan budaya. *Journal of Syntax Literate*, 9(1), 110–121.
- Wahyuti, Y., Syafrial, & Rumadi, H. (2021). Makna simbolik pada upacara pernikahan adat Jawa Dusun Tegal Rejo Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat Sumatera Utara. *Jurnal Tuah*, 1(2), 55–66.
- Woodward, M. R. (2003). *Islam Jawa: Kesalehan Normatif vs Kebatinan*. Yogyakarta: LKiS.
- Wulandari, N. D., Nugraha, N., & Kaswati, A. (2023). Makna filosofis uborampe pasang tarub dan siraman pada upacara pernikahan adat Jawa di Kradenan Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Sejarah*.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Los Angeles, CA: SAGE Publications.
- Yohana, N., & Susanti, E. (2015). Komunikasi ritual tradisi tujuh bulanan etnis Jawa. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Yuliana, S. (2022). Persepsi generasi muda terhadap ritual budaya: Studi tentang perubahan makna simbolik. *Jurnal Komunikasi dan Tradisi*, 4(1), 34–48.
- Prasetyo, R. P., & Hasan, Z. (2025). Makna dan filosofi upacara siraman dalam pernikahan adat Jawa. *Jurnal Studi Budaya dan Tradisi*.
- Saputri, E. (2023). Upacara siraman bunga pada pernikahan adat Jawa Kecamatan Sukamaju Desa Wonosari Kabupaten Luwu Utara dalam perspektif hukum Islam. *Jurnal Hukum Islam dan Masyarakat*.
- Marverial, A. P., Astuti, H., & Meilina, M. (2019). Makna simbol pada ritual siraman pernikahan adat Jawa Tengah (Analisis Interaksional Simbolik pada Ritual Siraman Pernikahan Adat Jawa Tengah). *Jurnal Komunikasi Interaksional*.
- Parry, J. (2019). *Symbolism in Javanese Rituals*. London: Routledge.
- Daniel, E. (2010). *Cultural Communication: An Introduction*. New York: Oxford University Press.
- Prasetyo, R. P., & Hasan, Z. (2025). Makna dan filosofi upacara siraman dalam pernikahan adat Jawa. *Jurnal Studi Budaya dan Tradisi*.
- Saputri, E. (2023). Upacara siraman bunga pada pernikahan adat Jawa Kecamatan Sukamaju Desa Wonosari Kabupaten Luwu Utara dalam perspektif hukum Islam. *Jurnal Hukum Islam dan Masyarakat*.

- Marverial, A. P., Astuti, H., & Meilina, M. (2019). Makna simbol pada ritual siraman pernikahan adat Jawa Tengah (Analisis Interaksional Simbolik pada Ritual Siraman Pernikahan Adat Jawa Tengah). *Jurnal Komunikasi Interaksional*.
- Parry, J. (2019). *Symbolism in Javanese Rituals*. London: Routledge.
- Daniel, E. (2010). *Cultural Communication: An Introduction*. New York: Oxford University Press.
- Syam, T. (2017). *Symbolism Of Javanese Culture*. 2nd International Conference on Social and Political Sciences (ICOSOP 2017).
- Saddhono, K., & Pertiwi, K. R. (2019). Larung Sesaji tradition: Symbolic meaning and ritual value with water concept in Lake Ngebel Ponorogo, East Java. *International Conference on Language, Literature, and Culture (ICLICK 2018)*.
- Patt, J. A. (1979). *The use and symbolism of water in ancient Indonesian art and architecture*. ProQuest Dissertations Publishing.
- Mulyana, A. (2017). Sekaten tradition: The ritual ceremony in Yogyakarta as acculturation reality of Javanese culture in Indonesia. *International Journal of Humanities and Social Science*, 7(1), 12-20.
- Nasir, M. A. (2019). Revisiting the Javanese Muslim Slametan: Islam, local tradition, honor and symbolic communication. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, 57(1), 1-26.
- Rohmadi, M., Wibowo, P. A. W., & Sudaryanto, M. (2025). Religiousness in Javanese language and culture communication: A sociopragmatic study in Java Island, Indonesia. *International Journal on Culture and Religion*, 1(1), 1-15.
- Purwanti, E., Anam, K., Holilah, I., & Marjuni, K. N. (2025). Interaction of religion and local culture in symbolic communication of agricultural ruwat for strengthening indigenous communities. *Penamas*, 8(1), 101-115.
- Supriyanto, S. (2023). Javanese Bride Siraman Ritual In Terms Of Psychological Aspects, Flourishing. *Proceedings of the International Conference on Language, Literature, and Culture (ICLLIC 2023)*.
- Wijaya, A. (2024). Cultural Lexicon in the Siraman Ceremony of the Javanese Wedding Ritual. *Journal of Language and Literature Education*, 2(1), 45-58.
- Suryani, L. (2025). Integrating Sustainability Accounting into Javanese Wedding Rituals. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan Syariah*, 9(2), 112-125.
- Rahayu, S. (2024). The Role of Javanese Culture on Communication Patterns Among Communication Studies Students. *Opini: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 20-35.
- Handayani, R. (2025). The Meaning of Water in Javanese Padusan and Japanese Misogi Rituals. *E3S Web of Conferences*, 298, 02023.
- Santoso, B. (2025). Kejawen tradition and sacred water practices in Central Java. *Journal of Religious Studies*, 15(3), 201-215.
- Putra, D. (2025). Eschatological Symbolism in the Bersih Desa Ritual of Javanese Communities. *Kasta: Jurnal Kajian Sastra*, 10(2), 88-102.
- Dewi, S. (2025). Unveiling gratitude in Javanese Muslim hajatan traditions: Cultural and religious perspectives. *Journal of Islamic Studies and Culture*, 12(1), 50-65.

- Wardani, R. (2024). Contesting Javanese traditions: A study of cultural parades in Yogyakarta. *Journal of Southeast Asian Studies*, 30(2), 180-195.
- Susanto, H. (2025). Language Shift among Javanese Youth and Their Perception of Local and National Identities. *Journal of Sociolinguistics*, 8(1), 70-85.
- Utami, D. (2025). Language, Youth, and Cultural Identity: Study on the Inheritance of Javanese Speech Levels. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 10-25.
- Setiawan, A. (2024). Multiculturalism, Javanese Language, and Social Identity: A Conceptual Discussion from the Sociological Perspective. *Academia.edu*.
- Wirawan, I. (2023). Youth Participation in Preserving the Jaranan Ritual Tradition in Malang, Indonesia. *Moderasi: Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 5(2), 110-125.
- Anggraini, D. (2024). The Impact of Modernization on Social Change in Rural Communities in South Sulawesi, Indonesia. *Journal of Community and Social Sciences*, 7(1), 45-60.
- Putri, M. (2025). The modernization impacts for Indonesian development. *Asian Journal of Social Sciences and Humanities*, 8(1), 30-45.
- Santoso, J. (2025). Integrating Javanese Culture in Modern Education: Preserving Traditions in the Modern Era. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 200-215.



SERTIFIKAT PLAGIASI



PROGRAM STUDI
ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

Tanda Terima
Plagiasi

Nama : Masaya Zatihanani

NIM : 202210090311117

Hasil Plagiasi : 15/6

BAB I

22	18		
6			
9			

BAB II

BAB III

BAB IV

BAB V

BAB VI

1			
1			
13			

Malang, 15 Juni 2026
Admin Plagiasi Prodi,

PROGRAM STUDI
ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

